

## Fund Fact Sheet Paket Investasi BNI Simponi Progresif

### Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

### Tujuan Investasi

Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Obligasi dan Reksadana dan/atau saham yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

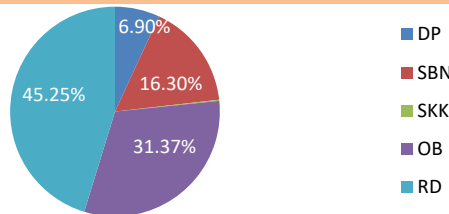
### Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : High Risk  
Tingkat Risiko : Sangat Tinggi

### Kebijakan Investasi

50% dari nilai aset pada instrumen Obligasi dan 50% dari Reksadana dan/atau Saham

### Alokasi Aset :



### Top 5 Holdings

Obligasi :	Reksadana :
Surat Berharga Negara	Schroder dana Prestasi
PLN	BNI AM Dana Saham Inspiring -
Bank BRI	Equity Fund
Sarana Multiriya	
Pegadaian	

\*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

### Kinerja Per 30-Sep-19

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun
BNI Simponi Progresif	-0.73	-0.94	0.79	6.62
Benchmark *)	-0.98	-0.53	-0.30	6.33

\*) 50% 5Y SBN YTM & 50% IHSG

### Market Outlook

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18-19 September 2019 memutuskan untuk menurunkan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi 5,25%, suku bunga Deposit Facility sebesar 25 bps menjadi 4,50%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 25 bps menjadi 6,00%. Kebijakan tersebut konsisten dengan prakiraan inflasi yang tetap rendah di bawah titik tengah sasaran dan imbal hasil investasi aset keuangan domestik yang tetap menarik, serta sebagai langkah pre-emptive untuk mendorong momentum pertumbuhan ekonomi domestik di tengah kondisi ekonomi global yang melambat. Penurunan 7DRR ini lebih lanjut akan menyebabkan penurunan suku bunga spesial rate pada instrumen Deposito dan/atau pasar uang dalam jangka waktu pendek hingga jangka panjang sehingga menyebabkan potensi penurunan pada penerimaan imbal hasil pada instrumen tersebut. Menuju Oktober, proteksionisme perdagangan kemungkinan menjadi kekhawatiran utama bagi ekonomi global. Sebuah kemajuan pada pembicaraan perdagangan Cina-AS pada awal Oktober dianggap mungkin tetapi tidak mungkin. Tanpa kesepakatan perdagangan, investor khawatir bahwa ketegangan perdagangan dapat meningkat. Kekhawatiran perlambatan China telah kembali. Waktu hampir habis bagi Inggris untuk menghindari Brexit yang tidak tertata atau melarikan diri dari kelompok politik. Dengan kurang dari lima minggu untuk Brexit Day, jendela pemilihan cepat telah ditutup. Mahkamah Agung telah memutuskan bahwa keputusan pemerintah untuk memprioritaskan parlemen adalah tidak sah. Perdana Menteri Boris Johnson, bagaimanapun, tidak mundur pada janjinya untuk memimpin Inggris keluar dari Uni Eropa dengan atau tanpa kesepakatan pada tanggal 31 Oktober. Sayangnya, dukungan Irlandia masih mencegah Mr Johnson dari mengamankan perjanjian penarikan dengan Uni Eropa yang akan didukung oleh anggota parlemen Inggris. Menurut Benn Act, Johnson harus meminta Brussel untuk perpanjangan Brexit hingga 31 Januari 2020 jika anggota parlemen belum menyetujui kesepakatan paling lambat 19 Oktober. Perdana Menteri Boris Johnson menerbitkan proposal Brexit "final" dengan memperingatkan para pemimpin Uni Eropa bahwa Inggris akan keluar tanpa kesepakatan pada tanggal 31 Oktober jika kelompok negara tersebut tidak menerima persyaratan yang diajukan. IHSG sedikit melemah dan ditutup pada 6.169 (-28 poin atau -0,45%), mengakhiri bulan dengan -2,52%. Pasar regional merosot karena investor membebani berita pada hari Jumat bahwa Trump administrasi telah membahas membatasi akses China ke AS keuangan. Investor asing terus menarik diri Pasar ekuitas Indonesia dengan arus keluar IDR 69bn hari ini, membuat total net outflow IDR 7.3tn pada September. Sementara itu, Rupiah sedikit terdepresiasi ke Rp14.195 / USD.

### Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk  
Gedung BNI Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,  
Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id